

PENYELESAIAN SENGKETA HADHANAH DI MAHKAMAH TINGGI SYARIAH MELAKA TENGAH DALAM PERSPEKTIF PEMBAHARUAN HUKUM ISLAM

Nur Afqah binti Rahman

Pegawai Kantor Jabatan Agama Islam Melaka
Alamat Kompleks MAIM, Bukit Palah, 75150, Melaka

Abstract: *This paper aims to determine the legal basis used, settlement procedures, and determination of the case hadhanah decision made by the Syariah Court judges in Melaka State, Malaysia. Based on existing data, generally understood that Sharia Court Melaka State using bersumberkan legislation on Islamic rules'. However, this law has been recorded or formed into a single law. As to the implementation of a fine and imprisonment. This punishment is not stated clearly in Islam. Therefore, this sentence is viewed as a form of renewal of Islamic law, in which the goal is to keep the benefit, especially the breeding.*

Keywords: *hadhanah case, settlement procedures, determination of decision.*

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dasar hukum yang dipakai, prosedur penyelesaiannya, dan penetapan putusan kasus hadhanah yang dilakukan oleh hakim di Mahkamah Syariah Negeri Melaka, Malaysia. Berdasarkan data yang ada, dipahami bahwa secara umum Mahkamah Syariah Negeri Melaka menggunakan undang-undang yang bersumberkan pada hukum syara'. Tetapi, undang-undang ini telah dibukukan atau dibentuk menjadi satu undang-undang. Adapun mengenai pelaksanaan hukuman denda dan penjara. Hukuman ini memang tidak dinyatakan secara jelas dalam Islam. Oleh karenanya, hukuman ini dipandang sebagai salah satu bentuk pembaharuan dalam hukum Islam, di mana tujuannya adalah untuk menjaga kemaslahatan, khususnya memelihara keturunan.

Kata Kunci: sengketa hadhanah, prosedur penyelesaian, penetapan putusan

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam mengatur kehidupan manusia. Peranannya sebagai *al-dien* adalah mencakupi semua aspek kehidupan manusia baik dalam aspek kekeluargaan, sosio politik, ekonomi dan juga muamalah sesama manusia. Sebagai agama yang sempurna, Islam telah mengatur cara untuk mengembang biak manusia hingga ke had kiamat dengan mengadakan satu bentuk perundangan yang sempurna melalui pernikahan.¹

¹ Mohd Radzuan Ibrahim, *Munakahat: Undang-undang dan prosedur*, (Selangor: Dri Publishing House, 2006), hlm 1.

Ikatan pernikahan merupakan anugerah dan kurnia Allah kepada umatnya. Walaubagaimanapun dalam menjalani kehidupan sebagai manusia biasa kita tidak terlepas dari menerima apa-apa ujian dan mencobaan termasuklah keretakan dalam rumahtangga. Oleh karena itu Islam memberi ruang kepada mana-mana pasangan untuk bercerai jika berlaku keretakan yang tidak dapat dipulihkan. Dengan itu ikatan pernikahan dapat dirungkaikan dan hak kedua-dua pihak tidak terabaikan. Di antara perkara-perkara yang sering menjadi bahan pertengkaran bagi mereka yang bercerai ialah soal penmemelihara dan pemeliharaan anak (*hadhanah*) yang lahir hasil dari perpaduan dari kedua suami istri tersebut.² *Hadhanah* pula adalah penmemelihara kanak-kanak yang masih kecil yang belum berupaya untuk menguruskan diri baik lelaki atau perempuan sesudah berlakunya perceraian di antara kedua ibu bapak mereka. Islam mengharuskan kepada orang tua agar memelihara, mendidik, membimbing dan mengasuh.

Selain itu, mengikut hukum syara' dan Undang-Undang Keluarga Islam yang berwenang, ibu adalah orang yang paling berhak bagi menjaga anak-anaknya yang masih kecil (di bawah umur 7 tahun bagi lelaki dan 9 tahun bagi perempuan). Pengaruh seorang ibu amat penting di dalam bimbingan jiwa anaknya yang sedang berkembang kearah cita-cita yang mereka inginkan.

Menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002, di dalam Seksyen 82 ada menerangkan mengenai orang yang berhak menjaga kanak-kanak, yaitu:³

1. Tertakluk kepada seksyen 83, ibu adalah yang paling berhak daripada segala orang bagi menjaga anak kecilnya dalam masa ibu itu masih dalam pernikahan dan juga selepas pernikahannya dibubarkan.
2. Jika Mahkamah berpendapat bahwa ibu adalah hilang kelayakan di bawah hukum syara' daripada mempunyai hak terhadap *hadhanah* atau penmemelihara anaknya, maka hak itu, tertakluk kepada subseksyen (3), hendaklah berpindah kepada salah seorang yang berikut mengikut susunan keutamaan yang berikut, yaitu:
 - a. nenek sebelah ibu hingga ke atas;

² *Ibid.*, hlm. 85.

³ Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002 tentang Orang yang Berhak Menjaga Kanak-kanak, Seksyen 82.

- b. bapak
 - c. nenek sebelah bapak hingga ke atas;
 - d. kakak atau adik perempuan seibu seapak;
 - e. kakak atau adik perempuan seibu;
 - f. kakak atau adik perempuan seapak;
 - g. anak perempuan dari kakak atau adik perempuan seibu seapak;
 - h. anak perempuan dari kakak atau adik perempuan seibu;
 - i. anak perempuan dari kakak atau adik perempuan seapak;
 - j. emak saudara sebelah ibu;
 - k. emak saudara sebelah bapak;
 - l. waris lelaki yang boleh menjadi warisnya sebagai *'asabah* atau *residuary*.
(dengan syarat bahwa penmemelihara orang itu tidak menjejaskan kebajikan kanak-kanak itu).
3. Tiada seorang lelaki pun berhak terhadap penmemelihara seseorang kanak-kanak perempuan melainkan jika lelaki itu ialah seorang *muhrim*, yaitu, dia mempunyai pertalian dengan kanak-kanak perempuan itu yang dia dilarang berkahwin dengannya.
 4. Tertakluk kepada seksyen 83 dan 85, jika ada beberapa orang daripada keturunan atau peringkat yang sama, kesemuanya sama berkelayakan dan bersetuju menjaga kanak-kanak itu, penmemelihara hendaklah diamanahkan kepada orang yang mempunyai sifat-sifat paling mulia yang menunjukkan perasaan paling kasih sayang kepada kanak-kanak itu, dan jika kesemuanya sama mempunyai sifat-sifat kemuliaan, maka yang tertua antara mereka adalah berhak mendapat keutamaan.

Jumhur Ulama' juga berpendapat bahwa ibu yang diceraikan adalah orang yang paling berhak untuk memelihara dan mengasuh anak yang masih kecil. Ini berdasarkan kepada hadis Rasulullah Saw, yang artinya:

“Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya Abdullah bin Amru r.a. (katanya): Bahwa seorang wanita berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya anakku ini perutku menjadi tempatnya, susuku menjadi minumannya, pangkuanku menjadi pemeliharaannya, dan sesungguhnya ayahnya telah mentalaq saya dan dia hendak mengambil anaknya dari pangkuanku. Lalu

Rasullullah Saw bersabda kepadanya: Engkau lebih berhak terhadapnya selama kamu belum bernikah lagi”.⁴

Walaubagaimanapun, hak bapak ke atas anaknya mengikut kaedah nasab tidak boleh dinafikan. Bapak mempunyai hak mengawasi walaupun anak itu berada di bawah memelihara ibunya. Anak-anak boleh memilih antara keduanya seperti mana hadits yang diriwayatkan Abu Daud dari Abi Hurairah, yang artinya:

“Dari Abi Hurairah, ia berkata: seorang perempuan datang kepada Rasullullah, saya sedang duduk di sisinya, perempuan itu berkata: Ya Rasullullah: Sesungguhnya suamiku ingin membawa anakku, sedangkan ia dapat mengambil air untukku dari sumur Abi Inabah dan memberi manfaat kepadaku, Nabi berkata: Beruntunglah kalian berdua mengenai dia. Lalu suaminya berkata: Siapa yang membantah aku mengenai anakku. Maka Nabi berkata: Ini bapakmu dan ini ibumu, peganglah tangan salah seorang dari keduanya yang engkau ingin, lalu anak itu memegang tangan ibunya, maka pergilah ibu itu bersama anaknya”.⁵

Maksud sumur Abi Inabah ialah telaga tertentu. Dhahir hadis menunjukkan ia terletak di tempat yang jauh. Perempuan tersebut bermaksud: Anaknya telah besar dan mampu menolongnya. Dialah yang mendidiknya ketika kecil, ketika anaknya tidak dapat memberikan apa-apa pertolongan kepadanya.⁶

Di Malaysia terdapat satu jabatan khusus yang berperanan sebagai jabatan yang berwenang untuk menangani kasus-kasus rumah tangga khususnya di Negeri Melaka. Badan yang berwenang tersebut adalah Jabatan Kehakiman Syariah Negeri Melaka yang telah diatur menurut Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002.

Ruang Lingkup Hadhanah

Pengertian *Hadhanah* dapat dilihat dari segi bahasa dan istilah syara’. Daripada segi bahasa *hadhanah* diambil dari perkataan *hidhnu* yang bermaksud tepi atau sisi. Ini kerana penjaga mengambil orang yang dijaga lalu diletakkan di sisinya. *Hadhanah* dari segi istilah syara’ ialah menjaga seseorang yang tidak dapat menguruskan dirinya dan

⁴ Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Jilid 3, Terjemahan Bey Arifin dkk., (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1998), hlm. 150.

⁵ *Ibid.*, hlm. 151.

⁶ Mustafa Al-Khin, dkk., *Kitab Fikih Mazhab Syqfie*, (Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn. Bhd, 2002), hlm 757.

mendidiknya dengan pelbagai elemen sesuai dengan perkembangan. Bagi kanak-kanak yang masih kecil, *hadhanah* berakhir sehinggalah umurnya *mumayyiz*.⁷

Dalam pandangan lain pula, *hadhanah* berarti “meletakkan sesuatu dekat tulang rusuk atau di pangkuan”, karena ibu sewaktu menyusukan anaknya meletakkan anak itu di pangkuannya, seakan-akan ibu di saat itu melindungi dan memelihara anaknya, sehingga “*hadhanah*” dijadikan istilah yang maksudnya: “pendidikan dan pemeliharaan anak sejak dari lahir sampai sanggup berdiri sendiri mengurus dirinya yang dilakukan oleh kerabat anak itu”.⁸ Pada pandangan lain pula *hadhanah* berasal dari kata *hidhan* yang berarti lambung. Seperti kalimat *hadhana ath-thaairu baidhahu*, artinya burung itu mengempit telur di bawah sayapnya. Begitu pula dengan perempuan (ibu) yang memeluk atau merangkul anaknya.⁹

Para ahli fiqih mendefinisikan *hadhanah* sebagai melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil, laki-laki atau perempuan atau yang sudah besar, tetapi belum *tamyiz*, tanpa perintah darinya, menyediakan sesuatu yang menjadikan kebbaikannya, menjaga dari suatu yang menyakitinya atau yang merusakkannya, mendidik jasmani, rohani dan akal nya agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memikul tanggungjawabnya.

Hadhanah merupakan hak bagi anak-anak yang masih kecil, karena ia membutuhkan pengawasan, penmemelihara, pelaksana urusannya dan orang yang mendidiknya. Itulah yang berkewajiban melakukan *hadhanah* seperti sabda Rasullullah saw, yang artinya: “Kamulah yang lebih berhak atas anak itu, selagi kamu belum tnenikah dengan laki-laki lain”.¹⁰

Jika ternyata bahwa bagi anak yang masih kecil punya hak *hadhanah*, maka ibunya diharuskan melakukannya, jika jelas anak-anak tersebut membutuhkannya dan tidak ada orang lain yang bisa melakukannya. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai hak anak atas pemeliharaan dan pendidikannya tersia-siakan. Jika ternyata *hadhanah*nya dapat ditangani orang lain, umpama datuk perempuannya dan ia rela

⁷ *Ibid.*, hlm. 753.

⁸ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 175.

⁹ Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Alih Bahasa Moh Thalib, Jilid 8, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1987), hlm. 160.

¹⁰ Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Jilid 3, *Op. Cit.*, hlm. 150.

melakukannya sedang ibunya sendiri tidak mau, maka hak ibu untuk *mengasuh(hadhanah)* gugur dengan sebab datuk perempuan mengasuhnya. Karena datuk perempuan juga punya hak *hadhanah* (mengasuh).

Mengikut kamus lengkap bahasa Indonesia, *hadhanah* ialah kewajiban memelihara, mendidik dan mengatur segala kepentingan atau keperluan anak yang belum *mumayyiz* (baligh).¹¹

Penelusuran kata *hadhanah* dengan berpijak pada pengertian yang diberi dapat ditarik kesimpulan bahwa kata *hadhanah* menggambarkan sebuah bentuk atau sikap kasih sayang orang tua terhadap anaknya yang tampak dalam sikap. Sikap yang dimaksud adalah pelukan atau dekapan orang tua sebagai lambang kecintaan terhadap anak.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *hadhanah* merupakan tugas untuk memelihara, mendidik, mengasuh merupakan suatu kemestian bagi orang tua terhadap kebahagiaan anak-anak dikala masih kecil karena mereka tidak mengerti akan kehidupan yang sebenarnya. Bahkan dari perkara yang berat sampai kepada perkara yang ringan perlu diberi perhatian yang sewajarnya. Artinya segala bimbingan, pengajaran dan melayani segala kebutuhan yang baik serta menjaga dari sesuatu yang menyakiti hatinya, agar semuanya itu ia dapat tumbuh sehat, memberikan pengetahuan, pengalaman hidup, kebolehan dan berketrampilan dalam melaksanakan sesuatu yang berguna mudah-mudahan akan menjamin kelangsungan hidup yang tenteram baik dari segi lahiriah maupun bathiniyah.

Kasus Hadhanah di Mahkamah Tinggi Syariah

Statistik jumlah kasus tentang *hadhanah* di Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah, Malaysia dari tahun 2009 hingga 2012 cukup banyak. Hal itu dapat diperhatikan dari table-tabel berikut ini:¹²

Tabel 1
Statistik Kasus Tuntutan Hadhanah
di Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah

¹¹ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Anonim, (Surabaya: Akar Media, 2003), hlm. 213.

¹² Mahkamah Tinggi Syari'ah Melaka Tengah, *Fail Kasus Hadhanah*, 12 Nopember 2012.

Tahun	Kasus	Status Kasus					
		Permohonan diterima	Permohonan ditolak	Persetujuan bersama	Batal	Penarikan balik	Dalam proses
2009	158	40	3	74	10	28	3
2010	130	28	4	81	5	10	2
2011	155	32	5	102	5	9	2
2012	156	19	2	95	6	19	15

Tabel 2

**Statistik Kasus Tuntutan Mengubah Perintah Hak Hadhanah
di Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah Malaysia**

Tahun	Kasus	Status Kasus					
		Permohonan diterima	Permohonan ditolak	Persetujuan bersama	Batal	Penarikan balik	Dalam proses
2009	8	3	0	2	0	2	0
2010	8	1	1	3	0	3	0
2011	17	4	0	7	0	4	2
2012	15	1	1	4	0	3	6

Untuk lebih jelasnya mengenai kasus *hadhanah* tersebut, berikut ini akan dimuat beberapa kasus *hadhanah* yang telah diselesaikan di Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah. Contoh kasus:¹³

No. Kasus : 04100-028-0275-2009

Penggugat atau Pemohon : Md Sehat bin Kassim

Tergugat : Jarah binti Kadem (Ibu mentua Penggugat)

Pihak Penggugat dan istri telah bernikah pada 30 April 1997 di Melaka. Hasil pernikahan tersebut, mereka telah dikurniakan tiga orang anak yaitu:

- Muhammad Asyraf bin Abdullah (usia 12 tahun).
- Fatin Amira binti Md Sehat (usia 9 tahun).
- Siti Noraisyah binti Md Sehat (usia 7 tahun).

Sejak istri Penggugat meninggal dunia pada 17 Mei 2003 anak Penggugat dijaga oleh ibu mertua di Indonesia. Penggugat juga telah pergi ke Indonesia untuk mengambil anaknya tetapi ibu mertua dan anaknya telah tiada di situ. Penggugat merasakan bahwa beliau layak mendapat hak memelihara sepenuhnya karena

¹³ *Ibid.*

kanak-kanak tersebut masih di bawah umur *mumayyiz* dan Penggugat masih belum berkahwin lagi.

Dalam kasus ini Penggugat hanya memohon kepada Mahkamah hak memelihara seorang anak bernama Siti Noraisyah binti Md Sehat. Penggugat telah membuat tuntutan untuk mendapatkan perintah Mahkamah melalui Penyataan Tuntutan yang didaftarkan pada 03 Juni 2009.

Setelah Mahkamah memanggil Tergugat untuk hadir ke Mahkamah sebanyak empat kali yaitu pada 14 Juli 2009, 29 Oktober 2009, 07 Desember 2009 dan 10 Maret 2010, namun pihak tergugat tidak pernah hadir. Akhirnya, pihak Mahkamah mengeluarkan perintah tanpa kehadiran Tergugat.

Mahkamah memerintahkan hak memelihara seorang anak bernama Siti Noraisyah binti Md Sehat diletakkan di bawah memelihara Penggugat, Md Sehat bin Kassim selaku bapak kandung. Mahkamah perintahkan tergugat diberi hak melayat anak tersebut di Malaysia saja dan tidak dibenarkan anak tersebut dibawa keluar dari Malaysia ke Indonesia. Perintah Mahkamah ini berwenang pada 24 Me 2010 yaitu tanggal perintah Mahkamah.

Dasar Hukum Penyelesaian Kasus Hadhanah

Dasar hukum yang digunakan oleh hakim di Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah, Malaysia terbagi kepada dua, yaitu berdasarkan undang-undang dan hukum Islam. Menurut Hakim Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah, Malaysia, menyatakan bahwa undang-undang yang digunakan oleh Mahkamah Syariah di Malaysia adalah bersumberkan dari hukum syara' atau hukum Islam. Namun, aca beberapa hal-hal baru atau pembaharuan hukum Islam yang dilakukan demi kenaslahatan agama. Tambahan lagi, undang-undang yang digunakan oleh hakim di Mahkamah Syariah Malaysia merupakan hukum Islam yang sudah ditulis dalam bentuk undang-undang.¹⁴

Antara pembaharuannya adalah mahkamah akan membolehkan atas permohonan hadinah, membanarkan dia menjaga kanak-kanak itu sehingga

¹⁴ Wawancara dengan Othman bin Ibrahim, Hakim Mahkamah Tinggi Syari'ah Melaka Tengah Malaysia, 29 Oktober 2012.

mencapai umur sembilan tahun bagi laki-laki dan sebelas tahun bagi perempuan. Ini berdasarkan seksyen 85. Mahkamah juga menetapkan bukan saja hak seorang ibu itu akan hilang jika berkawin dengan laki-laki lain saja. Tetapi hak seorang ibu itu boleh hilang sekiranya berkelakuan buruk, menukar pemastautinan dengan tujuan menghalang bapak kepada anak tersebut mengawasi anaknya, sekiranya ibu itu murtad dan juga sekiranya ibu itu cerai dan menganiaya anaknya.

Selain itu, susunan orang yang berhak atas pemeliharaan seorang anak sekiranya ibu hilang kelayakan juga diperbaharui dengan meletakkan bapak sebagai orang kedua setelah renek dari pihak ibu dan seterusnya ke atas. Perkara ini termuat di dalam seksyen 82 (2). Mahkamah juga menetapkan bahwa tiada seorang lelaki pun berhak atas pemeliharaan kanak-kanak perempuan melainkan jika lelaki itu adalah *muhrim* bagi anak itu.

Bagi kasus tuntutan *hadhanah*, menurut Othman bin Ibrahim mengatakan bahwa menurut undang-undang, dasar hukum yang digunakan oleh hakim adalah berdasarkan Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002. Selain itu, dasar hukum (undang-undang) yang digunakan oleh hakim di Mahkamah Syariah adalah Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah Negeri Melaka 2002, dan Enakmen Keterangan Mahkamah Syariah Negeri Melaka 2002.¹⁵

Manakala menurut hukum Islam, dasar hukum yang digunakan oleh hakim adalah QS. al-Baqarah ayat 233, yang artinya:

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusul anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris berkewajiban seperti itu pula. Apabila kedua-duanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

¹⁵ *Ibid.*

Berdasarkan pada ayat di atas menunjukkan bahwa memelihara anak merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ibu untuk menyusukan anaknya itu. Justru ibunya harus menyusukan selama dua tahun penuh, manakala ayah pula berkewajiban memberikan nafkah dan pakaian serta kebutuhan anak dan ibunya.

Selain itu, menurut Othman bin Ibrahim, dasar hukum (hukum Islam) yang digunakan oleh hakim di Mahkamah Syariah adalah mengutamakan kebutuhan dan kebajikan arak. Beliau juga mengatakan sesungguhnya setiap yang menjaga dan yang dijaga (anak) mempunyai hak dalam *hadhanah* tetapi hak yang dijaga lebih kuat atau lebih diutamakan daripada hak yang menjaga. Tambahan lagi, beliau rrengatakan bahwa hakim menetapkan putusan berdasarkan mendatangkan *mashlahat* dan menolak *kemafsadatan*.¹⁶

Prosedur Penyelesaian Kasus Hadhanah

Prosedur bagi penyelesaian sengketa *hadhanah* dapat dilihat berdasarkan Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah Negeri Malakan 2002. Prosedur atau tatacara tersebut merupakan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan dalam melaksanakan tuntutan atau kasus-kasus mal. Kaus-kasus mal di Mahkamah Syariah boleh dimulaikan dengan Notis (surat) Permohonan dan Saman (tuntutan). Terdapat perbezaan di antara tuntutan dan permohonan yang didaftarkan di Mahkamah Syariah. Di sini, saya akan melihatkan prosedur bagi kasus *hadhanah*.¹⁷

Adapun prosedur dan tata cara bagi penyelsaian sengketa *hadhanah*, meliputi:¹⁸

1. Permohonan

Permohonan adalah suatu tindakan kasus Mal yang semula dengan notis permohonan beserta affidavit (penyataan sumpah tertulis). Diantara kasus yang semula dengan notis permohonan adalah:

- a. Keizinan untuk melangsungkan pernikahan seseorang yang

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Wawancara dengan Rahmat bin Adon, Pendaftar Mahkamah Tinggi Syari'ah MelakaTengah Malaysia, 1 Agustus 2012.

¹⁸ Mohd Radzuan Ibrahim, *Op.Cit.*, hlm. 224.

- b. belum dewasa.
- c. Perlantikan penjaga harta seseorang yang belum dewasa.
- d. Pengesahan pernikahan yang diijabkabulkan di luar negeri.
- e. Injunksi yang menghalang anak dibawa keluar dari Malaysia,
- f. Dan lain-lain permohonan.

2. Saman (Tuntutan)

Sementara itu tuntutan tindakan atau *presiding* (pembicaraan) kasus Mal hendaklah semula dengan saman (tuntutan) beserta penyata tuntutan. Tuntutan *hadhanah* termasuklah kasus yang perlu semula dengan saman.¹⁹

3. Penyediaan Saman

Tiap-tiap saman hendaklah dalam borang MS 2 dan hendaklah disertakan dengan suatu penyata tuntutan yang hendaklah mematuhi kehendak Seksyen 63.²⁰ Tiap-tiap saman terhadap seorang tergugat hendaklah dikemukakan untuk didaftarkan dalam tiga salinan dan satu salinan tambahan hendaklah dikemukakan bagi tiap-tiap defendan tambahan.²¹

Saman hanya akan didaftarkan apabila telah disempurnakan dan pembayaran daftar telah dilangsaikan. Jika mana-mana saman yang dikemukakan kepada mahkamah tidak sempurna, maka mahkamah boleh menolaknya dan mengarah supaya saman tersebut dibaiki.

Sesuatu saman yang didaftarkan hanya sah bagi tempoh dua belas bulan saja bermula dari tanggal hal itu dikeluarkan. Walaubagaimanapun, Penggugat boleh memohon untuk memanjangkan tempoh tersebut. Dalam kondisi tertentu, jika saman yang didaftarkan itu hilang selepas didaftarkan, mahkamah boleh mengarahkan supaya saman baru dikeluarkan dan hal itu mempunyai kesan yang sama seperti saman asal. Perkara ini ada termuat di dalam seksyen 11 dan 12.

¹⁹ Wawancara Dengan Rahmat bin Adon, *Op. Cit.*

²⁰ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Bentuk Saman (Tuntutan), Seksyen 8.

²¹ *Ibid*, tentang Salinan Saman, Seksyen 9.

4. Penyata Tuntutan

Tuntutan boleh dibuat secara lisan dan mahkamah hendaklah merekam tuntutan atau penyataan tersebut dan hendaklah mengambil kira perkara-perkara yang berhubung dengan saman atau permohonan yang telah dibuat. Perkara ini ada termuat di dalam seksyen 16.²² Tiap-tiap penyata tuntutan hendaklah ditandatangani oleh Penggugat atau Kuasa Syar'ienya dan hendaklah mengandungi:

- a. suatu penyata ringkas lagi padat, dalam perenggan-perenggan bernomor, tentang fakta-fakta yang dijadikan sandaran dan menunjukkan kausa tindakannya, termasuk butir-butir mengenai apa-apa sifat khas yang atasnya penggugat mendakwa;
- b. butir-butir tuntutan yang mencukupi;
- c. suatu penyataan tentang relief yang dituntut; dan
- d. butir-butir mengenai apa-apa permohonan lain. Perkara ini ada termuat di dalam seksyen 63 tentang pernyataan tuntutan.²³

5. Penyata Pembelaan

Tergugat yang mempermasalahkan mana-mana tanggungannya bagi keseluruhan atau sebagian tuntutan dalam tindakan itu boleh menyampaikan bila-bila masa sebelum hari perbicaraan kepada Penggugat pembelaannya atau hadir pada had perbicaraan dan mempermasalahkan tuntutan Penggugat, (dalam tempo yang ditetapkan). Pembelaan hendaklah dalam borang MS 16.

Tiap-tiap pembelaan hendaklah ditandatangani oleh Tergugat atau Kuasa Syari'ienya dan hendaklah:²⁴

- a. sama ada mengaku atau menafikan tiap-tiap pengataan fakta yang material dalam penyata tuntutan;
- b. menyatakan dengan ringkas lagi padat apa-apa fakta baru yang dijadikan sandaran oleh tergugat sebagai pembelaan; dan

²² Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Tuntutan atau Pembelaan Lisan, Seksyen 16.

²³ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah (Negeri Melaka) 2002, tentang Pernyataan Tuntutan, Seksyen 63.

²⁴ *Ibid.*

- c. membangkitkan dengan ringkas lagi padat dan tanpa hujah apa-apa perkara undang-undang yang perlu.

Apa-apa penafian terhadap penyata tuntutan hendaklah menjawab perkara isi dan tidak berbentuk mengelak. Perkara ini ada termuat di dalam seksyen 64 dan 65 tentang pembelaan.²⁵

6. Affidavit

Affidavit adalah suatu pernyataan yang dibuat oleh seseorang mengenai sesuatu fakta dan hendaklah dibuat dengan sumpah di hadapan Hakim Syari' atau Pendaftar. Ia hendaklah dibuat dalam borang MS 26 yang telah ditetapkan. Walau bagaimanapun, ada kelonggaran (atas budi bicara mahkamah) jika berlaku salah aturan, seperti yang termuat dalam seksyen 12 dan 13.²⁶

Mahkamah ada budi bicara untuk menolak mana-mana affidavit yang difikirkan sukar dibaca atau sukar difahami atau pada zahimya mencurigakan. Affidavit yang didaftarkan tidak boleh dipindah (kecuali membetulkan kesilapan tulis). Segala pindaan hendaklah melalui affidavit pembetulan, dan hendaklah didaftarkan sebelum perbicaraan. Sesuatu affidavit tambahan boleh didaftarkan sebelum perbicaraan bermula. Perkara ini termuat di dalam seksyen 115 dan 116.²⁷

Tiada affidavit boleh didaftarkan selepas perbicaraan semula kecuali dengan kebenaran Mahkamah. Jika mahkamah enggan mengizinkan, keputusan mahkamah ini tidak boleh dirayu lagi kecuali dalam rayuan terhadap keseluruhan kasus. Perkara ini termuat di dalam seksyen 117.²⁸

Fakta yang disebutkan dalam affidavit itu bisa dipertikai oleh pihak yang satu lagi yaitu dengan menyampaikan notis kepada pihak tersebut tentang hasratnya untuk berbuat demikian. Dalam hal ini, Mahkamah juga atas kehendaknya sendiri boleh memerintahkan *deponent* (orang yang membuat affidavit) hadir untuk diperiksa

²⁵ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Pembelaan, Seksyen 64 dan 65.

²⁶ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Affidavit, Seksyen 112 dan 113.

²⁷ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Menolak Affidavit dan pindaan, Seksyen 115 dan 116.

²⁸ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Pemfailan Affidavit, Seksyen 117.

mengenai affidavit-nya Jika *deponent* gagal hadir, affidavit-nya boleh ditolak. Perkara ini termuat dalam seksyen 118.²⁹

7. Mengemukakan *Ekshibit* dalam Suatu Saman

Bagi mendukung keterangan pihak-pihak dalam perbicaraan atau menjelaskan lagi sesuatu fakta yang ditimbulkan, pihak-pihak boleh kemukakan apa-apa dokumen ataupun perkara dan ditandakan sebagai *ekshibit* (dokumen). *Ekshibit* itu hendaklah diperakui sah dan perakuan itu hendaklah dalam bentuk yang ditetapkan. Perkara ini termuat di dalam seksyen 125.³⁰

8. Fees (Biaya)

Fees ialah bayaran penfailan sesuatu saman atau permohonan di mahkamah. Jumlah fees ini seperti yang ditetapkan dan dikehendaki dan dibayar pada masa saman didaftarkan. Seperti yang termuat dalam seksyen 221.³¹

9. Penyampaian Saman Kepada Para Pihak

Berdasarkan seksyen 41 tentang cara penyampaian, sesuatu saman atau dokumen lain hendaklah disampaikan ke diri, dan hendaklah dilaksanakan dengan menyerahkan saman atau dokumen lain itu, atau dengan mengemukakannya untuk diperiksa dan menyerahkan suatu salinan saman atau dokumen lain itu, kepada orang yang kepadanya saman atau dokumen itu hendak disampaikan.³²

Alamat bagi sesuatu penyampaian hendaklah dalam negeri yang berbidangkuasa ataupun jika pihak tersebut diwakili Kuasa Syar'i, alamat penyampaian Kuasa Syar'i tersebut hendaklah dijadikan alamat penyampaian.

²⁹ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Pemeriksaan Balas, Seksyen 118.

³⁰ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Ekshibit, Seksyen 125.

³¹ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Fail Mahkamah, Seksyen 221.

³² Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Cara Penyampaian, Seksyen 41.

10. Affidavit Penyampaian

Penyampaian saman atau permohonan kepada pihak-pihak hendaklah dibuktikan dengan mengemukakan bukti penyampaian melalui affidavit orang yang menyampaikan saman atau dokumen tersebut. Butir-butir penyampaian serta salinan iklan (jika penyampaian dengan cara penyampaian ganti dengan cara iklan di akhbar) hendaklah dinyatakan dan disertakan di dalam affidavit. Affidavit penyampaian saman atau permohonan itu hendaklah didaftarkan di mahkamah.

11. *Sulh* (Mediasi)

Sulh bermakna penyelesaian secara baik di kalangan pihak-pihak yang terlibat. *Sulh* merupakan suatu proses di mana pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu pertikaian terhadap satu atau beberapa tuntutan di Mahkamah Syariah Negeri Melaka, dipanggil dan dipertemukan di dalam suatu majlis perundingan dipimpin secara rasmi, yang diatur oleh mahkamah berdasarkan prosedur tertentu, dan seandainya perdamaian tercapai, hal itu akan dikeluarkan sebagai suatu perintah mahkamah tanpa perlu melalui proses perbicaraan biasa.³³

Sulh mempunyai banyak kelebihanannya jika dibandingkan dengan cara perundingan biasa, hakam dan perbicaraan. *Sulh* dijalankan mengikut cara berikut:

- a. Hal itu mudah diadakan karena hal itu dibuat atas secara sukarela dan kehendak pihak-pihak yang terlibat dalam sesuatu tindakan atau kasus di mahkamah.
- b. Pihak-pihak bebas untuk mengambil bagian dalam perbincangan serta bebas untuk tidak membuat sebarang keputusan. Hal itu difokuskan kepada kepentingan dan keperluan pihak-pihak yang menghasilkan penyelesaian secara damai.
- c. Perbincangan diantara pihak-pihak adalah secara rahsia karena hal itu dihadiri oleh pihak-pihak dan pegawai *sulh* saja serta memfokuskan kepada isu masa depan.
- d. Proses perbincangan dibuat secara tidak formal, fleksibel serta pihak-pihak menyertai perbincangan sepenuhnya. Pegawai *sulh* hanya mambantu dan memandu perundangan tetapi pihak-pihak sendirilah yang membuat keputusan.

³³ Wawancara dengan Norazita binti Mohd Ali, Pegawai Sulh Mahkamah Tinggi Syari'ah Melaka Tengah Malaysia, 1 Agustus 2012.

Berdasarkan perbandingan di atas, *sulh* mempunyai kelebihan-nya tersendiri, diantaranya:

- a. Dapat menjimatkan *kost* dan masa pihak-pihak.
- b. Perundingan adalah bersifat terpinpin.
- c. Perundingan melihat kepentingan masa akan datang pihak-pihak dan bukannya mengungkit serta menyalahkan pihak lain.
- d. Penyelesaian secara terbuka dan sukarela (keredhaan) bukannya melepaskan dendam.

Sulh di Mahkamah Syariah Negeri Melaka dijalankan mengikut peruntukan undang-undang berikut:

- a. Seksyen 99 - Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syariah Negeri Melaka 2002.
- b. Kaedah-kaedah Tatacara Mal (*sulh*) Melaka 2004 (KTMSM04).
- c. Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Melaka 2002 (EUKIM02).

Seorang pegawai yang khusus dilantik untuk selesaikan kasus secara *sulh* telah diwujudkan di Mahkamah Syariah bertujuan mencoba menyelesaikan kasus-kasus yang didaftarkan sebelum dirujuk kepada hakim bagi perbicaraan penuh. Pegawai *sulh* akan mengadakan pihak-pihak tanpa kehadiran kuasa dan coba untuk menyelesaikan kasus tersebut tanpa ke perbicaraan penuh. Sekiranya persetujuan kedua-dua pihak tercapai, maka kasus itu akan ditutup. Manakala sekiranya pihak-pihak tiada persetujuan, maka kes itu akan dimajukan ke mahkamah untuk perbicaraan penuh.

Walaupun, pihak dalam kasus boleh mengadakan *sulh* pada mana-mana peringkat perbicaraan atau *presiding*. Dalam hal ini mahkamah akan membenarkan penyelesaian tersebut dan akan mengeluarkan perintah seperti yang dipersetujui. Perkara ini ada termuat dalam seksyen 99 tentang *sulh*.³⁴

12. Penarikan Balik Tuntutan

Penggugat boleh dengan kebenaran mahkamah menarik balik mana-mana *presiding* sama ada secara keseluruhan atau sebagiannya pada bila-bila masa sebelum penghakiman dengan memberikan notis kepada mahkamah dan pihak yang satu lagi.

³⁴ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syaria'h Negeri Melaka 2002, tentang *Sulh*, Seksyen 99.

Tergugat berhak untuk mendapatkan *kost* bagi penarikan presiding tersebut. Perkara ini terdapat dalam seksyen 95 tentang penarikan balik tuntutan.³⁵

13. Penarikan Balik Pembelaan

Berdasarkan seksyen 98 tentang penarikan balik pembelaan, Tergugat boleh pada kapan pun dengan memberikan notis kepada Penggugat menarik balik pembelaannya atau bagian yang mana daripada pembelaannya itu.³⁶

14. Panggilan Saksi Perbicaraan

Dalam pembicaraan, pihak Penggugat maupun Tergugat akan mengemukakan saksi-saksi bagi mendukung tuntutan. Untuk itu seorang saksi yang dikehendaki hendaklah di-*sepina* (surat keterangan saksi) terlebih dahulu dan dibayar kepadanya sejumlah uang yang sepatutnya untuk menampung perbelanjaannya. Cara-cara dan prosedur pengeluaran *sepina* telah ditetapkan di dalam Enakmen dengan memberikan nama-nama dan alamat saksi serta mengisi borang tertentu. Perkara ini terdapat di dalam seksyen 102-111 tentang *sepina*.³⁷

15. Tanggal Sebutan

Apabila sesuatu kasus didaftarkan ke mahkamah, satu tanggal sebutan akan dikeluarkan bagi memastikan kehadiran pihak-pihak yang terlibat ke mahkamah. Semua presiding yang dikemukakan dengan saman hendaklah didengar dan diputuskan di dalam mahkamah terbuka dan semua presiding yang semula dengan permohonan hendaklah didengar dan diputuskan di dalam ruangan. Perkara ini termuat di dalam seksyen 119.³⁸

³⁵ *Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002*, tentang Penarikan Balik Tuntutan, Seksyen 95.

³⁶ *Ibid.*, tentang Penarikan Balik Pembelaan, Seksyen 98.

³⁷ *Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002*, tentang *Sepina*, Seksyen 102-111.

³⁸ *Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002*, tentang Pendengaran di dalam Mahkamah, Seksyen 119.

16. Kehadiran dan Ketidakhadiran Pihak-pihak.

Berdasarkan seksyen 120 tentang kehadiran, mana-mana pihak boleh hadir sendiri atau melalui Kuasa Syar'inya, tetapi tiap-tiap pihak hendaklah hadir pada pendengaran itu kecuali jika dibenarkan selainnya oleh mahkamah.³⁹ Seksyen 121 menyatakan tentang ketidakhadiran pihak-pihak. Jika, apaila mana-mana tindakan dipanggil untuk pendengaran:⁴⁰

- a. Tiada satu pihak pun hadir, Mahkamah boleh membuang tindakan itu;
- b. Tergugat tidak hadir, mahkamah boleh, tertakluk kepada bukti penyampaian, wajar mendengar atau memutuskan tindakan itu tanpa kehadirannya; atau
- c. Penggugat tidak hadir, Mahkamah boleh membuang tindakan itu dan mendengar memutuskan apa-apa tuntutan balas.

Dalam hal ini, mahkamah hendaklah sebelum membuat apa-apa penghakiman mengenai tuntutan Penggugat atau tuntutan balas Tergugat mengarahkan Penggugat atau Tergugat, mengikut mana-mana yang berkenaan, mengangkat sumpah *istizhar*. Jika terdapat lebih daripada seorang Penggugat dan Tergugat dan hanya seorang saja daripada mereka yang hadir, Mahkamah boleh mendengar tindakan itu terhadap pihak-pihak yang tidak hadir. Mahkamah juga boleh mengikut budi bicaranya dalam mana-mana hal, memerintahkan kasus ditangguhkan.

17. Pembicaraan

Bagi memulakan sesuatu kasus, Penggugat hendaklah terlebih dahulu membuka kasusnya dan seterusnya memanggil saksi-saksi serta mengemukakan ekshibit-ekshibit yang berkenaan. Setelah Penggugat dan saksi-saksinya memberi keterangan, Tergugat berhak menyoal balas Penggugat dan saksi-saksi itu. Penggugat juga akan dibenarkan untuk menyoal semula saksi-saksinya selepas disoal balas oleh Tergugat.

Apabila Penggugat dan saksi-saksinya habis mengemukakan keterangan dan menutup kasusnya, Hakim akan memanggil Tergugat untuk mengemukakan keterangan bagi menjawab tuntutan Penggugat sama ada secara lisan ataupun tertulis.

³⁹ *Ibid*, tentang Kehadiran, Seksyen 120.

⁴⁰ *Ibid*, tentang Ketidakhadiran Pihak-pihak, Seksyen 121.

Jika Tergugat memilih untuk memberi keterangan secara lisan, hakim hendaklah merekam keterangan tersebut. Tergugat juga boleh mengemukakan saksi-saksinya dan Penggugat berhak untuk menyoal balas Tergugat dan saksi-saksinya. Tergugat berhak soal semula saksi-saksi selepas disoal balas oleh Penggugat. Selepas keterangan Tergugat dan saksi-saksinya diambil Tergugat boleh menutup kasusnya. Kemudian Penggugat dan Tergugat dikehendaki mengemukakan hujah masing-masing.

Namun begitu jika Tergugat memilih untuk tidak mengemukakan apa-apa keterangan tetapi memilih untuk mengemukakan hujah bahwa tiada kasus untuk dijawab, Hakim hendaklah:

- a. Merekamkan penghujahan Tergugat; dan
- b. Mengarahkan Tergugat mengangkat sumpah menafikan tuntutan Penggugat, dan juga Tergugat enggan mengangkat sumpah sedemikian Hakim hendaklah, membuang kasus defendan dan membenarkan tuntutan Penggugat.

Bagaimanapun sebelum Mahkamah membenarkan tuntutan Penggugat Mahkamah hendaklah terlebih dahulu:

- a. Mendengar dan merekam penghujahan Penggugat dalam memutuskan kasusnya; dan
- b. Mengarahkan pengugat mengangkat sumpah mengakui kebenaran tuntutan, dan jika penggugat enggan mengangkat sumpah sedemikian, Mahkamah hendaklah membatalkan kasusnya. Semua perkara ini termuat dalam seksyen 126 mengenai susunan ucapan.⁴¹

18. Perintah Interim

Perintah *interim* (sementara) ialah suatu perintah yang dibuat oleh mahkamah atas permohonan pihak-pihak atas sesuatu perkara dan ia adalah berbentuk sementara serta berwenang sehingga perintah kekal dikeluarkan. Perintah ini hanya boleh dipohon di Mahkamah Tinggi Syariah. Sesuatu permohonan untuk mendapatkan perintah *interim* hendaklah dibuat dalam borang yang ditetapkan dan

⁴¹ Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah (Negeri Melaka) 2002, tentang Susunan Ucapan, Seksyen 126.

disokong oleh affidavit. Ia juga perlu disertakan dengan perakuan segera. Perkara ini termuat di dalam seksyen 196 hingga 198.⁴²

19. Injunksi

Perintah tegahan atau injunksi ialah perintah yang dibuat atas permohonan suatu pihak. Pihak yang satu lagi ditegah atau dihalang dari melakukan sesuatu perkara atau perbuatan tertentu terhadapnya atau pihak-pihak lain yang berkaitan dengannya. Permohonan perintah ini boleh dibuat secara *ex-parte* dan boleh dibuat sama ada sebelum atau selepas pendengaran sesuatu tuntutan.

Mengikut kaedah '*am*', permohonan mendapatkan injunksi tidak boleh dikemukakan selagi tindakan belum dimulaka. Namun begitu, mahkamah masih ada kuasa budi bicara membenarkan permohonan sedemikian itu dibuat (walaupun tindakan belum semula) dalam keadaan yang mendesak.

Perhatian yang perlu diambilkira oleh Mahkamah dalam permohonan *interim* dan injunksi, diantaranya ialah:

- a. Pastikan ada pernyataan fakta yang jelas menunjukkan suatu keadaan yang mendesak;
- b. Pastikan ada pernyataan fakta yang menjadi asas tuntutan Penggugat terhadap Tergugat;
- c. Pastikan ada pernyataan fakta yang menjadi asas permohonan mendapat injunksi itu;
- d. Pastikan ada pernyataan fakta yang menjadi asas permohonan itu wajar dibuat secara *ex-parte*.

Selain empat perkara di atas, peruntukkan undang-undang juga menghendaki hakim memberi pertimbangan kepada:

- a. Jawapan yang tegas atau yang mungkin ditegaskan oleh tergugat, sama ada kepada tuntutan penggugat atau kepada permohonan injunksi itu;
- b. Fakta yang diketahui oleh penggugat yang mungkin menyebabkan mahkamah memutuskan untuk tidak memberi injunksi secara *ex-parte*;
- c. Fakta sama ada penggugat pernah memohon injunksi secara *ex-parte* pada masa

⁴² Enakmen Tatacara Mal Mahkamah Syari'ah Negeri Melaka 2002, tentang Perintah Interim, Seksyen 196-198.

- dahulu, dan jika ada, perintah yang dibuat dalam permohonan terdahulu itu; dan
- d. Relief yang sebenarnya dipohon.
 - b. Sekiranya injunksi diperolehi secara *ex-parte*, pihak yang satu lagi boleh membuat permohonan untuk mengeneipkan injunksi dalam tempoh 14 hari dari tarikh penerimaannya. Perbicaraan mengeneipkan injunksi akan dibuat secara *inter-parte* dan mahkamah akan memutuskan sama ada injunksi itu perlu dikekalkan atau perintah lain perlu dibuat setelah mendengar hujahan kedua-dua pihak.

20. Perintah Kekal

Perintah kekal ialah perintah yang dibuat oleh hakim setelah mendengar keterangan kedua-dua pihak, Penggugat/Tergugat dalam perbicaraan penuh mengenai sesuatu perkara yang dipertikaikan ataupun persetujuan kedua-dua pihak yang dijadikan sebagai perintah mahkamah. Perintah ini dibuat oleh hakim setelah menilai dan mengkaji keseluruhan fakta dan undang-undang yang berkaitan dengan kasus yang dibicarakan.

21. Pelaksanaan Perintah

Sesuatu perintah yang diperolehi mestilah dilaksanakan dan diikuti oleh pihak-pihak yang terlibat. Jika pihak-pihak sengaja tidak mengikut atau enggan menuruti perintah tersebut, mereka boleh dikenakan hukuman.

Secara ringkasnya, prosedur hadhanah di Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah, Malaysia adalah semula dengan pemohon mengisi borang saman dan penyata tuntutan. Pemohon atau penggugat akan failkan kasus tuntutan hadhanah pada Mahkamah, kemudian mahkamah Syariah akan menjana saman itu. Dalam penyataan tuntutan tersebut diisi dengan pernyataan memohon asuhan anak serta dilampirkan Kartu Tanda Penduduk, Sijil Cerai, Surat Kelahiran Anak-anak dan lain-lain dokumen yang ada.

Hal itu digunakan sebagai bukti menunjukkan adanya pertalian di antara kedua belah pihak dan anak. Jika pemohon bukan ibu atau ayah kepada si anak seperti

nenek atau sebagainya, dokumen-dokumen yang menunjukkan pertalian harus dilampirkan. Tuntutan *hadhanah* adalah bidang kuasa Mahkamah Tinggi Syariah.⁴³

Sebelum kasus *hadhanah* dibicarakan dalam sidang, perlu diketahui bahwa kasus ini adalah kasus yang boleh di-*sulh*-kan. Oleh karena itu, pihak yang terlibat akan menjalani *sulh* terlebih dahulu. Mahkamah akan mengeluarkan satu notis *sulh* yang menyatakan bahwa pihak penggugat dan tergugat wajib hadir ke majelis *sulh* yang akan dilaksanakan oleh pengawai *sulh*. Tempo masa maksimal yang diberikan untuk *sulh* suatu kasus adalah tiga bulan. Sekiranya kasus tuntutan *hadhanah* ini berhasil didamaikan atau adanya persetujuan kedua belah pihak di majelis *sulh*, maka persetujuan tersebut akan dibawa ke mahkamah untuk disahkan sebagai perintah mahkamah. Tetapi jika kasus tuntutan *hadhanah* ini tidak berhasil didamaikan, ia akan dibawa kepada proses sebutan dan pembicaraan kasus. Tempo masa memohon dengan panggilan pihak-pihak yang terlibat bagi melaksanakan *sulh* adalah 21 hari. Tiapa apa-apa kost yang dibenarkan bagi presiding dalam majelis *sulh*.⁴⁴

Sebelum kasus tuntutan *hadhanah* masuk ke Mahkamah untuk pembicaraan, Pemohon atau Penggugat diminta menyatakan tuntutan pada borang penyata tuntutan. Setelah kasus tuntutan *hadhanah* masuk ke mahkamah, maka pihak tergugat boleh membuat pembelaan. Tergugat akan membuat pembelaan berdasarkan penyata tuntutan Penggugat. Jika Tergugat tidak setuju dengan tuntutan Penggugat, maka Tergugat boleh menafikan tuntutan Penggugat

Putusan Mengenai Kasus Hadhanah di Mahkamah Tinggi Syariah

Menurut Othman bin Ibrahim, orang yang paling berhak mendapat hak *hadhanah* adalah ibu. Jika salah satu pihak tidak melaksanakan tanggungjawabnya setelah diberikan hak sebagai penjaga oleh mahkamah, maka hak *hadhanah* akan diberikar kepada pihak lain mengikut Seksyen 82 mengenai orang yang berhak menjaga kanak-kanak.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Othman bin Ibrahim, *Op. Cit.*

⁴⁴ Wawancara dengan Norazita binti Mohd Ali, *Op. Cit.*

⁴⁵ *Ibid.*

Seksyen 82 (1) menyatakan tertakluk kepada Seksyen 83: ibu adalah yang paling berhak daripada segala orang bagi menjaga anak kecilnya dalam masa ibu itu masih dalam perkawinan dan juga selepas perkawinannya dibubarkan.

Seksyen 82 (2) pula menyatakan jika mahkamah berpendapat bahwa ibu adalah hilang kelayakan di bawah Hukum Syara' daripada mempunyai hak terhadap *hadhanah* atau penmemelihara anaknya, maka hak itu. tertakluk kepada subseksyen (3), hendaklah berubah kepada salah seorang yang berikut mengikut susunan keutamaan seperti dijelaskan di atas.⁴⁶

Seksyen 82 (3) pula menyatakan tiada seorang lelaki pun berhak terhadap penmemelihara seorang lanak-kanak perempuan melainkan jika lelaki itu ialah seorang *muhrim*, yaitu dia mempunyai pertalian dengan kanak-kanak perempuan itu yang dia dilarang berkahwin dengannya.

Seksyen 82 (4) pula tertakluk kepada Seksyen 82 dan 84, jika ada beberapa orang dari keturunan atau peringkat yang sama, kesemuanya sama berkelayakan dan bersetuju menjaga kanak-kanak itu, penmemelihara hendaklah diamanahkan kepada orang yang mempunyai sifat-sifat paling mulia yang menunjukkan perasaan paling kasih sayang kepada kanak-kanak itu, dan jika semuanya sama mempunyai sifat-sifat kemuliaan, maka yang tertua antara mereka adalah berhak mendapat keutamaan.⁴⁷

Begitu juga dengan kelayakan seorang penjaga yang termuat di dalam Seksyen 82. Sekiranya kelayakan-kelayakan ini hilang, maka hak *hadhanah* akan diberikan kepada pihak yang lain.⁴⁸ Seksyen 83 tentang kelayakan-kelayakan yang perlu untuk penmemelihara.

Seseorang yang mempunyai hak mendidik seseorang kanak-kanak adalah berhak menjalankan hak terhadap *hadhanah*, jika:⁴⁹

1. dia adalah seorang Islam;
2. dia adalah sempurna akal;

⁴⁶ Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002, tentang Orang-Orang yang Berhak Menjaga Anak-Anak, Seksyen 81.

⁴⁷ Wawancara dengan Othman bin Ibrahim, *Op. Cit.*

⁴⁸ Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002, tentang Kelayakan-kelayakan yang Perlu untuk Pengasuhan, Seksyen 83.

⁴⁹ Wawancara dengan Othman bin Ibrahim, *Op. Cit.*

3. dia berumur yang melayakkan dia memberikan kepada kanak-kanak itu memelihara dan kasih sayang yang diperlukan oleh kanak-kanak itu;
4. dia berkelakuan baik dari segi akhlak Islamiah; dan
5. dia tinggal di tempat di mana anak-anak itu tidak mungkin menghadapi apa-apa akibat buruk dari segi akhlak atau jasmani.

Secara ringkasnya, kasus berkaitan *hadhanah* yang ditekan di dalam penelitian ini adalah tuntutan *hadhanah* dan tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan. Ini karena berdasarkan batas masalah penelitian yang menyatakan bahwa pihak atau pihak-pihak sudah boleh menerima atau bersetuju dengan putusan hakim tetapi di kemudian hari terdapat beberapa masalah yang timbul yang menyebabkan pihak atau pihak-pihak ingin memohon tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan.

Bagi kasus tuntutan *hadhanah*, putusan hakim terbagi kepada empat, yaitu *pertama*, putusan bagi permohonan tuntutan *hadhanah* diterima atau diluluskan sebagai perintah. *Kedua*, putusan bagi permohonan tuntutan *hadhanah* tidak diterima. Keadaan yang kedua ini terjadi sekiranya pihak yang membuat tuntutan *hadhanah* tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan seperti dalam seksyen 8: Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002.

Ketiga, putusan bagi permohonan *hadhanah* tidak diberikan pada pihak Penggugat dan Tergugat tetapi diberikan kepada pihak ketiga. Situasi ini berlaku sekiranya mahkamah mendapiti bahwa pihak Penggugat dan Tergugat tidak layak untuk memelihara anak itu dengan baik, dan keempat putusan bagi permohonan tuntutan *hadhanah* diberhentikan perbicaraan atau kasus dibuang. Situasi ini berlaku sekiranya pihak-pihak tidak pernah hadir tiga atau empat kali setelah dipanggil untuk hadir. Walau bagaimanapun, pihak-pihak boleh memfailkan semula kasus ini.⁵⁰

Manakala bagi kasus tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan terbagi kepada tiga, yaitu: *pertama*, putusan bagi permohonan tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan anak diterima atau perintah diubah. *Kedua*, putusan bagi

⁵⁰ Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002, tentang Kelayakan-kelayakan yang Perlu untuk Pengasuhan, Seksyen 83.

permohonan tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan anak ditolak atau perintah yang lama dikekalkan. *Ketiga*, putusan bagi permohonan tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan anak diberhentikan pembicaraan atau kasus dibuang. Situasi ini berlaku sekiranya pihak-pihak tidak pernah hadir tiga atau empat kali setelah dipanggil untuk hadir. Walaubagaimanapun, pihak-pihak boleh memfailkan semula kasus ini.⁵¹ Contoh penulis:⁵²

No. Kasus : 04300-025-0020-2012

Penggugat atau Pemohon : Kamil bin Hassan

Tergugat : Azizah binti Ab. Raman

Pihak Penggugat dan Tergugat telah bernikah pada 17 November 1995 dan telah bercerai pada 26 Januari 2011. Hasil pernikahan tersebut, mereka telah dikurniakan tiga orang anak, yaitu:

1. Nur Afiah binti Kamil (usia 16 tahun).
2. Muhammad Alif Fakrullah bin Kamil (usia 13 tahun).
3. Muhammad Alif Fakhrudin bin Kamil (usia 8 tahun).

Pada 10 Mei 2011 di atas persetujuan bersama, Mahkamah Tinggi Syariah Melaka, melalui kasus Mal No. 04100-028-0864-2010 telah memerintahkan hak memelihara tiga orang anak diletakkan di bawah Tergugat. Penggugat sebagai bapak mempunyai hak bersama dan bermalam dengan tiga orang anak tersebut sebanyak dua kali sebulan.

Pada 13 Jun 2011, anak yang bernama Nur Afiah binti Kamil tidak mau tinggal dengan ibunya dan ingin bersama Penggugat dan meneruskan persekolahan di bawah kawaian Penggugat sebagai bapak. Anak kedua yaitu Muhammad Alif Fakrullah juga ingin tinggal bersama Penggugat karena dikatakan tidak mendapat penmemelihara yang sempurna daripada Tergugat karena Tergugat sibuk bekerja dan berniaga. Kebajikan anak dari segi makan dan minum juga tidak diurus dengan baik.

Penggugat merasakan adalah menjadi tanggungjawab baginya menjaga, mengawal, membimbing dan mendidik anak tersebut dari awal lagi karena

⁵¹ Wawancara dengan Othman bin Ibrahim, *Op. Cit.*

⁵² Mahkamah Tinggi Syari'ah Melaka Tengah, *Fail Kasus Hadhanah*, 12 Nopember 2012.

Penggugat merupakan ayah kandung mereka. Selain itu, Penggugat juga berpendapat bahwa dia mempunyai masa untuk menjaga dan memberi sepenuh kasih sayang kepada kedua-dua anak tersebut.

Penggugat tidak berniat untuk menafikan hak Tergugat sebagai ibu kandung tapi demi kebajikan dan kepentingan masa depan anak-anak, Penggugat memohon untuk mengubah perintah hak memelihara dua orang anak diletakkan di bawah memelihara Penggugat dengan akses yang berpatutan kepada Tergugat.

Setelah beberapa kali sebutan, akhirnya tuntutan ini diselesaikan di atas persetujuan bersama pihak-pihak. Maka dengan ini, Perintah Mahkamah bagi kasus Mal No. 04100-028-0864-2010 bertarikh 10 Mei 2011 dengan ini diubah. Hak memelihara seorang anak bernama Nur Afiqah binti Kamil diperintahkan diserahkan kepada pihak Penggugat, sementara hak memelihara bagi dua orang anak lagi dikekalkan kepada Tergugat.

Mahkamah juga memerintahkan hak-hak lawatan dan bermalam diberikan kepada Penggugat dan Tergugat pada bila-bila masa tanpa apa-apa sekatan atau halangan daripada mana-mana pihak dengan dimaklumkan terlebih dahulu antara satu sama lain. Penghakiman Persetujuan ini berwenang pada 07 Agustus 2012 yaitu tanggal Penghakiman Persetujuan ini diputuskan.

Penutup

Dengan demikian, berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dipahami bahwa: *Pertama*, secara umum Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah, Malaysia menggunakan undang-undang adalah berpedoman pada hukum syara' yaitu al-Quran, Hadis dan Ijtihad. Hukum Islam yang digunakan juga lebih mengutamakan kebutuhan dan kebajikan anak. Namun begitu, undang-undang yang berasal dari hukum Islam ini telah dibukukan atau dibentuk menjadi satu undang-undang dan menjadi pedoman di Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah Malaysia yang disebut sebagai Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002.

Kedua, prosedur penyelesaian di dalam kasus *hadhanah* terbagi kepada dua tahap yaitu penyelesaian melalui majlis *sulh* atau melalui proses persidangan

atau kedua-duanya. Sekiranya majlis *sulh* menghadapi kendala dalam mencari solusi yang mendapat persetujuan dan persepakatan dari kedua belah pihak yang menggugat dan pihak yang digugat, kasus berkenaan akan dibawa ke ruang persidangan untuk disidfingkan. Kendala yang lainnya adalah bila mana terdapat salah satu pihak yang sengaja tidak hadir ke mahkamah. Bagaimanapun, selalunya pihak berkenaan akan menerima konsekuensi yang negatif atas ketidakhadirannya, dengan tindakan mahkamah yang menganggap perlakuannya itu sebagai penghinaan terhadap mahkamah dan mengakibatkan hakim memberi putusan-putusan hanya berdasarkan bukti-bukti dari pihak yang hadir.

Ketiga, bagi kasus tuntutan *hadhanah*, putusan hakim terbagi kepada empat, yaitu: a. putusan bagi permohonan tuntutan *hadhanah* diterima atau diluluskan sebagai perintah; b. putusan bagi permohonan tuntutan *hadhanah* tidak diterima; c. putusan bagi permohonan *hadhanah* tidak diberikan pada pihak Penggugat dan Tergugat tetapi diberikan kepada pihak ketiga; dan d. putusan bagi permohonan tuntutan *hadhanah* diberhentikan perbicaraan atau kasus dibuang. Manakala bagi kasus tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan terbagi kepada tiga, yaitu: a. putusan bagi permohonan tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan anak diterima atau perintah diubah; b. putusan bagi permohonan tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan anak ditolak atau perintah yang lama dikekalkan; dan c. putusan bagi permohonan tuntutan mengubah perintah hak pengasuhan anak diberhentikan pembicaraan atau kasus dibuang.

Keempat, dasar hukum yang dipakai, prosedur penyelesaian, dan penetapan putusan kasus *hadhanah* yang dilakukan oleh hakim di Mahkamah Syariah Negeri Melaka dipandang merupakan salah satu bentuk pembaharuan hukum Islam. Di samping mampu untuk membentuk undang-undang secara normatif yang diambil dari dasar-dasar dalam Al-Qur'an dan Hadits, juga mampu menetapkan hukum yang sebagian dinyatakan tidak *qothiyyah*, seperti hukuman denda dan penjara.

Bibliografi

Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

- Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Jilid 3, Terjemahan Bey Arifin dkk., Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1998.
- Anonim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Akar Media, 2003.
- Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Melaka 2002 tentang Orang yang Berhak Menjaga Kanak-kanak.
- Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah, *Fail Kasus Hadhanah*, 12 Nopember 2012.
- Mohd Radzuan Ibrahim, *Munakahat: Undang-undang dan Prosedur*, Selangor: Dri Publishing House, 2006..
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, Alih Bahasa Afif Muhammad, dkk., Cet-9, Jakarta: Penerbit Lentera, 2011.
- Mustafa Al-Khin, dkk., *Kitab Fikih Mazhab Syqfie*, Kuala Lumpur: Pustaka Salam Sdn. Bhd, 2002.
- Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Alih Bahasa Moh Thalib, Jilid 8, Kuala Lmpur: Victory Agencie, 1987.

Informan

- Othman bin Ibrahim, Hakim Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah Malaysia
- Rahmat bin Adon, Pendaftar Mahkamah Tinggi Syariah MelakaTengah Malaysia.
- Norazita binti Mohd Ali, Pegawai Sulh Mahkamah Tinggi Syariah Melaka Tengah Malaysia.